

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi ialah memasukkan vaksin ke dalam tubuh, merupakan upaya untuk memberikan kekebalan dan daya tahan pada bayi dan anak. Melalui imunisasi diharapkan tubuh membentuk zat anti dalam mencegah berbagai ancaman penyakit tertentu. Penggunaan Vaksin adalah perangsang yang pembentukan zat anti dengan suntikan (Yuliana & Sitorus, 2018; Rahmawati et al., 2022). Imunisasi dapat memberi pencegahan primer dan dianggap efektif pada penyakit infeksi yang bertujuan memberi perlindungan pada individu dari penyakit serius. Imunisasi juga mencegah penyebaran penyakit yang menular. Turunnya kunjungan imunisasi berakibat pada peningkatan resiko terkena penyakit dan dikhawatirkan terjadi kejadian luar biasa (Anggraeni et al, 2022).

Imunisasi dianggap penting dalam kesehatan masyarakat. Program ini menjadi penentu tingkat keberhasilan sebagai usaha mencegah penyakit menular. Bayi atau Balita memiliki status lengkap bila menyelesaikan 5 imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak, sesuai dengan dosis dan waktunya (Handayani, 2021). UNICEF (2022) menyebutkan bahwa di Negara-negara berkembang seperti India, Etiopia, Nigeria, Filipina, dan Indonesia, banyak anak melewatkan jadwal imunisasi rutin. Asia Timur dan Pasifik menjadi catatan terbesar dalam kemunduran program imunisasi global. Menurut (Kemenkes 2022) bahwa cakupan imunisasi di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2020 sebesar 84,2% menjadi 79.06% di tahun 2021.

Kemenkes (2022) menyebutkan bahwa imunisasi dasar lengkap di Indonesia di bawah dari 80% terlihat pada sembilan provinsi, dengan tujuh provinsi tambahan tahun 2017. Ada 15 provinsi di atas 92,5%. 98,6% tahun 2019 pada DPT-HB Hib sedangkan 51,0% tahun 2020. 98,7% pada cakupan MR (2019), dan 55,7% (2020). Penurunan IPV yaitu dari 97,3% (2019) menjadi 23,2% (2020) (Mukhi & Medise, 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan Sulawesi Barat didapatkan bahwa cakupan imunisasi lengkap pada bayi pada tahun 2021 mencapai 76.4%. Kemudian presentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar pada bayi di Sulawesi Barat mencapai 50.0%. Untuk Kabupaten Majene cakupan imunisasi secara keseluruhan mencapai 64,45%, dengan cakupan tertinggi pada PKM Malunda sebesar 85% dan

terendah PKM Ulumanda sebesar 12%. Sedangkan untuk PKM Totoli sebesar 60%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Totoli terdapat sasaran bayi mencapai 506 bayi.

Cakupan imunisasi dari diharapkan mencapai 95%. Namun ada tujuh belas provinsi di bawah 60%, dan enam belas provinsi antara 60-77,5%, serta satu provinsi di atas 77,5% (Devy Igianny, 2020). Berhasil tidaknya program imunisasi dapat dilihat dalam pencapaian UCI (*Universal Child Immunization*) desa dalam memberikan cakupan imunisasi dasar lengkap. Yang menjadi Indikator penentu UCI ialah telah memperoleh HB nol sampai tujuh hari sebanyak satu kali, BCG sebanyak satu kali, DPT-HB-Hib sebanyak tiga kali, Polio sebanyak empat kali serta Campak sebanyak satu kali dibawah 1 tahun (Devy Igianny, 2020).

Kurangnya kekebalan tubuh pada bayi memudahkan tertularnya suatu penyakit dalam tubuhnya. Upaya imunisasi menjadi usaha preventif oleh pemerintah dengan tujuan menghindarkan dan mengurangi kejadian bayi terserang penyakit infeksi. Dengan demikian akan mengurangi angka kecacatan dan kematian pada bayi. Imuniasasi dapat mencegah berbagai penyakit diantaranya penyakit hepatitis B, penyakit tuberculosis, penyakit polio, penyakit difteri, penyakit pertusis, penyakit tetanus, serta penyakit campak (Hemadiyan, 2017).

World Health Organization (WHO) membuat program Expanded Program on Immunization (EPI) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian imunisasi pada anak di seluruh dunia yang dimulai pada tahun 1974 (Kemenkes RI, 2017). Bayi berumur nol sampai sebelas bulan di Indoneisa wajib di imunisasi dasar lengkap, yaitu Hepatitis B satu dosis, BCG satu dosis, DPT-HB-HiB tiga dosis, polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV) sebanyak empat dosis, polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) sebanyak satu serta Campak Rubela satu dosis. Berdasarkan data yang diperoleh, cakupan imunisasi lengkap di Indonesia sebesar 84,2%, dianggap belum mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Artinya angka di beberapa daerah masih rendah. Sahid (2018) menyebutkan bahwa dukungan serta pengetahuan keluarga menjadi 2 faktor yang terkait erat secara signifikan dengan kelengkapan status imunisasi pada anak.

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Dalam melakukan kegiatan imunisasi, dukungan keluarga sangat dibutuhkan

demikian kelancaran kegiatan tersebut. Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan keluarga itu merupakan bentuk nyata dari subyek didalam lingkungan sosialnya dan mempengaruhi tingkah laku penerimanya (Sahid et al., 2018). Jika ada dukungan keluarga, maka proses pelaksanaan kegiatan imunisasi dapat berjalan dengan baik. Sebab antara anggota keluarga dapat saling membantu untuk memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi dalam kegiatan imunisasi tersebut. Setiap keluarga bisa saling berbagi informasi tentang manfaat dari imunisasi sehingga keluarga yang lain tertarik dan antusias untuk melaksanakannya. Bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan dapat berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Sahid et al., 2018).

Keluarga menjadi poin utama yang memegang peranan untuk memberikan dukungan dalam pemeliharaan status kesehatan balita. Terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya imunisasi anak. Jika seorang ibu menerima dukungan keluarga, ia akan termotivasi memberikan imunisasi kepada anaknya (Mukhi & Medise, 2021).

Setelah dilakukan wawancara kepada 5 ibu yang mempunyai bayi, 3 ibu sudah mengetahui tentang imunisasi dan 2 ibu kurang mengetahui tentang imunisasi. Ibu mengatakan hanya mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk mengimunitasikan bayinya. Menurut informasi dari petugas kesehatan Puskesmas Totoli mengatakan bahwa petugas kesehatan sudah pernah melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar kepada para ibu yang mempunyai bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Totoli yang terdiri dari 5 Desa dengan 24 Posyandu, namun kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang tidak tepat waktu dalam memberikan imunisasi pada bayinya. Hal ini terkait dengan masih banyaknya larangan dari keluarga terutama larangan dari suami karena anaknya masih terlalu kecil untuk diimunisasi, dengan informasi yang didapatkan bahwa dukungan keluarga juga sangat penting dalam melaksanakan imunisasi pada bayi dan balitanya.

Mengingat pentingnya permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan- 2 tahun di wilayah kerja puskesmas Totoli Kabupaten Majene.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan- 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan- 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga terkait status imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas totoli.
- b. Mengetahui status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan- 2 tahun di wilayah kerja puskesmas totoli

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat memberi masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa serta menjadi literatur dalam pendidikan dan penelitian berikutnya.

2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Menambah perbendaharaan dalam kaitannya dengan peran keluarga dan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi pada anak.

3. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, memberikan pengalaman, dan menambah atau mengembangkan serta mengaplikasikan teori yang didapatkan di Program Studi ilmu Keperawatan Khususnya di Universitas Sulawesi Barat.

4. Manfaat bagi responden

Memberikan informasi mengenai manfaat dari pada imunisasi dasar terutama pada kondisi kesehatan anak, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi.